

## Repong damar: Kajian tentang proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan hutan di Daerah Pesisir Krui, Lampung Barat

Zulkifli, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=80575&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Aktivitas pembukaan dan pengelolaan hutan yang dilakukan oleh warga komunitas lokal atau penduduk yang berdiam di dalam dan sekitar hutan tidak selalu berakhir pada terjadinya deforestasi. Orang Krui yang bermukim di belahan barat pegunungan Bukit Barisan, Provinsi Lampung, adalah para aktor yang mampu membangun keselarasan fungsi ekonomis dari hutan dengan fungsi ekologis, bahkan juga fungsi sosial dan kultural. Mereka bukanlah para peramu atau perambah hutan, melainkan para aktor yang secara sadar membuka dan menanam petak demi petak hutan alam dengan berbagai tanaman produktif; tapi yang secara sadar pula menempatkan sistem wanatani repong damor sebagai fase final dalam pengelolaan lahan hutan. Apa yang menyebabkan sebagian dari mereka mempertahankan pengelolaan lahan dengan sistem repong damor sementara sebagian yang lain pernah mengkonversinya ?

Kajian ini berusaha menjelaskan bagaimana petani Krui mengambil keputusan dalam menentukan pengelolaan lahan hutan dan mengungkapkan insentif-insentif yang mendasari keputusan mereka dalam pengelolaan lahan hutan. Penelitian lapangan yang menjadi acuan bagi penulisan tesis ini difokuskan di dua desa di daerah pesisir Krui Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung selama 4 bulan (Juli dan Nopember 1995). Dengan menggunakan pendekatan prosedural dan kombinasi beberapa metode konvensional dalam antropologi, kajian ini kemudian sampai pada kesimpulan bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani Krui dalam mempertahankan atau mengkonversi sistem repong damor didasari oleh paling sedikit empat macam insentif. Keempat macam insentif tersebut adalah insentif ekonomis, ekologis, sosial dan kultural. Keberlanjutan pengelolaan lahan hutan dengan sistem wanatani repong damor akan ditentukan oleh keseimbangan peran keempat insentif tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani Krui.